
PENGARUH KEWAJIBAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Claudyanova

Email: claudyanova1@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kewajiban perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan dihasilkan sampel sebanyak 97 perusahaan selama 5 periode yaitu tahun 2011-2015. Jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 485 data. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa kewajiban perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: DER, opini audit, ukuran KAP, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam setiap perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti masyarakat, kreditor, investor dan pemerintah. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas laporan keuangan agar dapat berguna bagi pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, dan dapat dibandingkan. Namun terdapat kendala dalam karakteristik relevan, yaitu ketepatan waktu. Jika laporan keuangan tidak diterbitkan tepat waktu, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan kehilangan relevansinya.

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berkala sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemegang saham. Laporan keuangan harus dibuat dan dipublikasikan secara berkala dan teratur. Hal ini diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor

Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan auditor independen dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dari beberapa penelitian mengenai *audit report lag* dengan menggunakan berbagai variabel penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, terutama kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 tersebut. Faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kewajiban perusahaan, opini audit dan ukuran KAP.

KAJIAN TEORITIS

Audit adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan yang disusun oleh manajemen serta bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh pihak yang independen. Pihak yang independen tersebut disebut auditor. Dalam menjalankan kegiatan audit, seorang auditor harus menyusun dan merencanakan proses audit dengan baik agar kegiatan audit tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Namun kadang kala auditor seringkali menghadapi hambatan-hambatan yang tidak terduga dalam melakukan kegiatan audit tersebut sehingga berakibat terhadap lamanya waktu penyelesaian suatu audit.

Menurut (Sumartini dan Widhiyani, 2014: 393): “Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit.” Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai dari laporan keuangan tersebut. Menurut (Puspitasari dan Sari, 2012: 32): “Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan.”

Hasil penelitian Sari dan Ghozali (2014) menunjukkan rata-rata *audit report lag* yaitu selama 73,35 hari, hasil penelitian Eka (2014) selama 75 hari, hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012) selama 72,85 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

Setiap perusahaan berhak memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) mana yang jasanya akan digunakan untuk melakukan kegiatan audit terhadap perusahaannya.

Menurut (Mulyadi, 2002: 61): “Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.” Empat Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jasa professional dan akuntansi internasional terbesar yang sering sekali digunakan oleh perusahaan publik dikenal dengan *The Big Four*. *The Big Four* terdiri dari Deloitte and Touche, LLP; PricewaterhouseCoopers, LLP; Ernst & Young, LLP; dan KPMG Peat Marwick, LLP. Berikut adalah KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four*:

TABEL 1
KAP *BIG-FOUR* DI INDONESIA

<i>The Big-Four</i>	<i>Big-Four Indonesia</i>
Deloitte and Touche, LLP	Osman Bing Satrio & Rekan
PricewaterhouseCoopers, LLP	Haryanto Sahari & Rekan. Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Ernst & Young, LLP	Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja
KPMG Peat Marwick, LLP	Sidharta & Widjaja

Sumber: Guy, Alderman, Winters, 2002.

Menurut (Puspitasari dan Sari, 2012: 33): “Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.” Oleh karena itu, KAP dengan kualitas tinggi akan berusaha untuk menjaga reputasi tersebut dengan melaksanakan kegiatan audit secara efektif dan efisien.

Apabila auditor merasa bukti yang dikumpulkan telah cukup dan kompeten, maka auditor akan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat tersebut disebut juga opini audit yang dapat berupa wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini tersebut akan tercantum pada laporan auditor independen pada saat laporan keuangan yang sudah diaudit telah dipublikasikan. Opini audit yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan.

Menurut (Parwati dan Suhardjo, 2009: 32): “Pemberian opini audit *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) yang akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi.” Sehingga, perusahaan ingin laporan keuangan auditannya segera dipublikasikan. Menurut (Aristika, 2016: 3): “Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan itu akan memperpanjang *lag*.”

Setelah laporan keuangan auditan dipublikasikan, para pemakai laporan keuangan akan melihat hasil kinerja perusahaan dan menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu bagian laporan keuangan yang paling penting yaitu laporan posisi keuangan atau neraca. Laporan posisi keuangan dianggap penting karena dalam laporan tersebut terdapat informasi seperti jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan yang ada pada suatu periode tertentu. Kewajiban dan ekuitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

Pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat yang didambakan oleh setiap perusahaan karena jika perusahaan mendapatkan pendapat tersebut, maka informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dipercaya. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011: 508.6): “Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

Pendapat lainnya yaitu pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) yang bukanlah dambaan bagi perusahaan karena pendapat ini dapat memberikan sedikit keraguan untuk mempercayai informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011: 508.6):

“Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.”

Menurut (Mulyadi, 2002: 22): “Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.” Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) merupakan pendapat yang paling dihindari oleh semua perusahaan karena jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan oleh klien sama sekali tidak dapat dipercaya.

Selain itu, pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) merupakan pendapat di mana auditor memilih untuk tidak memberikan pendapat yang dapat dikarenakan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien dan

pembatasan yang dilakukan oleh klien sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011: 508.6): “Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.”

Definisi kewajiban menurut FASB dalam (Harahap, 2012: 212): “Kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.” Dalam penelitian ini, kewajiban perusahaan akan diprosikan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Menurut (Hery, 2016: 168):

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.”

Kreditor yang memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi dapat menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar apabila debitor mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut (Sulistyo, 2010: 32): “Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.” Oleh karena itu, apabila kewajiban jangka panjang suatu perusahaan tinggi, maka debitor akan mendapat tekanan yang lebih besar dari kreditor untuk sesegera mungkin mempublikasikan laporan hasil audit. Akan tetapi, menurut (Sulistyo, 2010: 32): “Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.”

Berbeda dengan pendapat Sulistyo (2014), menurut Lianto dan Budi dalam (Sumartini dan Widhiyani, 2014: 395): “Jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit report lag* nya lebih lama.”

HIPOTESIS

Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kewajiban perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

H₂ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang ditujukan untuk menguji variabel independen atau variabel bebas yaitu DER, opini audit dan ukuran KAP terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu *audit report lag*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media. Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 151 perusahaan.

b. Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak di-*delisting*, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember, menggunakan satuan mata uang rupiah serta menerbitkan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 97 perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran umum suatu data dalam menunjukkan sebuah fenomena. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

TABEL 2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	485	32	271	79,31	18,283
DER	485	-31,78	70,83	1,2101	5,20760
Valid N (listwise)	485				

Sumber : Data Output SPSS, 22.0, 2017

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 485 yang merupakan data dari 97 perusahaan yang masing-masing diambil selama lima tahun yaitu periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Dalam statistik deskriptif, variabel dummy tidak dimasukkan karena memiliki skala pengukuran nominal.

Dari Tabel 2, diketahui bahwa lamanya *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 hingga 2015 memiliki rata-rata waktu selama 79,31 hari dengan standar deviasi sebesar 18,28. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 hingga 2015 mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan menaati Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2. Nilai terendah *audit report lag* yaitu 32 hari, sedangkan nilai tertinggi *audit report lag* sebesar 271 hari .

Sedangkan variabel *Debt to equity Ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,21 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat solvabilitas yang cukup baik dengan standar deviasi sebesar 5,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya adalah sebesar 1,21 atau dapat diartikan sebagai setiap

Rp1,00 kewajiban jangka panjang dijamin oleh Rp1,21 ekuitas. Nilai minimum variabel DER sebesar -31,78, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 70,83.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian yang bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi ini menggunakan *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test*. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model regresi menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 5
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,298	8	,074

Sumber : Data Output SPSS 22.0, 2017

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* hitung sebesar 14,298 yang lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel yaitu 536,287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit (*Overall model fit*)

Untuk menilai *overall model fit*, dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Hasil pengurangan tersebut digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data dan apakah penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit secara signifikan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian *overall model fit* menggunakan SPSS versi 22:

TABEL 6
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL

Hasil uji -2LogL awal	235,819
Hasil uji -2LogL akhir	204,097

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2017

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa *-2Log Likelihood* awal sebesar 235,819 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir sebesar 204,097. Terlihat bahwa

terjadi penurunan sebesar 31,722 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan bentuk persentase. Hasil uji *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 7
HASIL UJI NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204,097 ^a	,063	,164

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2017

Hasil uji *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka 0,164 atau 16,4 persen yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 16,4 persen dan sisanya yaitu sebesar 83,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain yang digunakan dalam regresi.

d. Matriks Klasifikasi 2x2

Berikut disajikan tabel hasil uji matriks klasifikasi menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 8
MATRIKS KLASIFIKASI 2x2

		Classification Table ^a			
	Observed	Predicted			
		Audit Report Lag		Percentage Correct	
		Tepat Waktu	Tidak tepat waktu		
Step 1	Audit Report Lag	Tepat Waktu	452	1	99,8
		Tidak Tepat Waktu	28	4	12,5
	Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

^a Output SPSS 22.0, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 8, diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan Bapepam-LK X.K.2 adalah sebesar 99,8 persen. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan Bapepam-LK X.K.2 adalah sebesar 12,5 persen. Persentase secara keseluruhan mengenai kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 94 persen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas pada hasil pengujian regresi logistik, yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut disajikan tabel untuk melihat nilai estimasi parameter dalam pengujian hipotesis:

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
DER	,070	,026	6,966	1	,008	1,072
Opini Audit	-5,768	1,519	14,423	1	,000	,003
Ukuran KAP	-1,483	,591	6,306	1	,012	,227
Constant	3,203	1,517	4,458	1	,035	24,601

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 9, model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln\left(\frac{ARL}{1-ARL}\right) = 3,203 + 0,070DER - 5,768OA - 1,483UKAP + \varepsilon$$

Dari hasil uji hipotesis, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya, setiap kenaikan sebesar satu *debt to equity ratio* mengakibatkan kenaikan jumlah *audit report lag* sebesar 0,070 dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Supriyati dan Rollinda (2007), Haron et al (2006) dan Anggini Nauli (2009) yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian variabel opini audit menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -5,768 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di mana jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan menurunkan *audit report lag* sebesar 5,768 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tetap dan begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion*

maka akan meningkatkan *audit report lag*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014), Wijayanti (2014), Togasima dan Christiawan (2014) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian variabel ukuran KAP menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,483 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang di mana lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang menggunakan KAP Big-Four akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0,864 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Puspitasari dan Sari (2012), Sulistyono (2010), dan Prasongkoputra (2013) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu kewajiban perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* karena ketiganya memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Saran yang dapat diberikan yaitu untuk penelitian selanjutnya, dilakukan penambahan jumlah variabel independen selain yang telah digunakan dalam penelitian, memperluas cakupan populasi penelitian, pengukuran variabel kewajiban perusahaan dapat diproksikan dengan rasio *leverage* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aristika, Manda Novy. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 12, no. 3, Desember 2010, hal. 175-186.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Parwati, Lina Anggraeny dan Yohanes Suhardjo. 2014. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL).” *Solusi*, vol.8,no. 3 (Juli 2014), hal. 29-42.

Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 9, no. 1, hal. 1-96.

Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. “Faktor-faktor Pengaruh Audit Report Lag.” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3,no.2, hal. 1-9.

Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 392-409.

Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.” *Business Accounting Review*, vol. 2, no. 2, Juli 2014, hal. 151-159.

Wijayanti, Shinta. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.